



PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL DAN KREATIFITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP HAFALAN AL-QUR'AN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA DAARUL QUR'AN KOTA TANGERANG

Munawaroh¹, Sanin Sudrajat²

^{1,2}Universitas Bina Bangsa

Email: saninsudrajat99@gmail.com

ABSTRAK

Peserta didik yang cerdas akan dengan mudah dan cepat menghafal Al-Qur'an, sedangkan peserta didik yang kecerdasannya biasa saja akan mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dan membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an tersebut. Selain itu, hafalan peserta didik pun tidak terlepas dari bimbingan guru khususnya guru *tahfidz* dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembelajaran. Kreatifitas guru PAI dalam pembelajaran pun diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik. Sehingga menurut peneliti perlu dilakukan penelitian untuk membuktikan bahwa kecerdasan intelektual dan kreatifitas guru PAI dalam pembelajaran dapat mempengaruhi atau tidak terhadap hafalan Al-Qur'an peserta didik sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis dengan pendekatan kuantitatif yaitu untuk memperoleh atau mengumpulkan data, fakta, dan informasi berkaitan dengan variabel yang menjadi pembahasan penelitian (X_1 , X_2 dan Y). Sampel dari penelitian ini sebanyak 50 peserta didik kelas XI SMA Daarul Qur'an Kota Tangerang dengan teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *random sampling* (sampel acak). Kemudian pengujian hipotesisnya dengan menggunakan rumus *product moment* dengan koefisien korelasi berganda dan rumus regresi linier ganda. Sedangkan untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan atau pengaruh variabel X_1 , X_2 dan Y menggunakan rumus koefisien determinasi, selanjutnya untuk menguji signifikansi masing-masing variabel menggunakan rumus uji t dan untuk korelasi ganda menggunakan uji F .

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu berdasarkan hasil hitung uji coba penelitian dengan rumus-rumus *product moment*, maka diperoleh besar koefisien korelasi *product moment* ganda ($R_{x_1x_2y}$) yaitu 0,60 dan koefisien determinasi atau penentu (KP) yaitu 36%. Selanjutnya dibuktikan juga dengan hasil uji t , diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,46 > 2,021$ untuk taraf kesalahan 5% (0,05) serta hasil uji F_{hitung} lebih besar dari F_{table} ($13,23 > 3,19$). Jadi, H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat pengaruh positif secara bersama-sama antara kecerdasan intelektual dan kreatifitas guru PAI dalam pembelajaran terhadap hafalan Al-Qur'an peserta didik yang tergolong ke dalam interval koefisien dengan kategori kuat (terletak diantara 0,60-0,799).

Kata Kunci: Kecerdasan Intelektual, Kreatifitas Guru PAI, Hafalan Al-Qur'an

ABSTRACT

Intelligent learners will easily and quickly memorize the Qur'an, whereas learners of normal intelligence will have difficulty in memorizing the Qur'an and need a long time to complete the memorization of the Qur'an. In addition, the role of learners can not be separated from the guidance of teachers, especially teachers tahfidz and teachers of Islamic Education (PAI) in learning. Creativity of PAI teachers in learning was expected to give a positive impact for the quality of memorization of Al-Qur'an learners. So according to researchers need to do research to prove that intellectual intelligence and creativity of PAI teachers in learning can influence or not to memorize Al-Qur'an learners in accordance with the purpose of this study.

The method used in this study is descriptive analytical with quantitative approach that is to obtain or collect data, facts, and information related to the variables that the discussion of research (X_1 , X_2 and Y). The sample of this research is 50 students of class XI SMA Daarul Qur'an Tangerang City with technique of sampling using random sampling technique (random sample). Then testing the hypothesis by using product moment formula with multiple correlation coefficient

and multiple linear regression formula. Meanwhile, to determine whether or not the relationship or influence of variables X_1 , X_2 and Y use the formula coefficient of determination, then to test the significance of each variable using t test formula and for multiple correlation using F test.

The conclusion of this research is based on the result of the test of the research with product moment formula, then obtained the coefficient of double product moment correlation ($R_{x_1 \times x_2}$) is 0.60 and the coefficient of determination or determinant (KP) is 36%. Furthermore, it is proved also with t test result, obtained $t_{count} > t_{table}$ that is $5,46 > 2,021$ for error level 5% (0,05) and F_{th} test result bigger than F_{table} ($13,23 > 3,19$). Thus, H_0 rejected and H_a accepted means there is a positive influence together between intellectual intelligence and creativity of teachers PAI in learning to memorize Al Qur'an learners belonging to the interval coefficient with strong category (lies between 0,60-0,799).

Keywords: Intellectual Intelligence, PAI Teacher Creativity, Memorizing Qur'an

PENDAHULUAN

Menghafal Al-Qur'an bukanlah kegiatan yang mudah terutama bagi peserta didik yang malas membaca kitab suci Al-Qur'an. Namun bukan pula sesuatu yang mustahil, sebab tidak sedikit peserta didik yang bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik. Dengan demikian, pihak sekolah sebaiknya membuat program hafalan Al-Qur'an yang jelas dan terukur untuk mendukung peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Program tersebut bertujuan supaya peserta didik mudah dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan didukung kecerdasan intelektual dan kreatifitas belajar peserta didik dalam pembelajaran.

Hal ini berkaitan dengan Sistem Pendidikan Nasional seperti yang dijelaskan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 ayat 1-6 bahwa SISDIKNAS adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban Bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan cakap. Oleh karena itu, tujuan pendidikan harus dirumuskan atas dasar nilai-nilai ideal yang diyakini, yang kelak dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia yang ditentukan juga oleh tingkat kecerdasannya.

Dalam hal ini, peserta didik harus memiliki kreatifitas dalam pembelajaran khususnya serta mampu memahami

perkembangan peserta didik baik fisik, mental, maupun intelektual, tatkala merumuskan dan menransformasikan bahan ajar di kelas maupun di luar kelas. Karenanya menjadi kemutlakan bagi guru memahami secara luas dan mendalam tentang perkembangan fisik, mental, dan intelektual peserta didiknya sebelum dan selama proses pembelajaran berlangsung dengan kreatifitasnya.

Berkaitan dengan penjelasan tersebut diatas, maka yang menjadi latar belakang peneliti dalam memilih judul tesis ini yaitu karena berdasarkan pengalaman mengajar peneliti sebagai Guru Pendidikan Agama Islam dan selama melaksanakan observasi di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Kota Tangerang tentang program hafalan Al-Qur'an. Adapun program ini diwajibkan kepada semua santri termasuk peserta didik kelas XI SMA Daarul Qur'an Internasional Kota Tangerang dengan kemampuan (*skill*) dan kecerdasan intelektual yang dimiliki, bimbingan guru *Tahfidz* yang berkompeten dibidangnya dan dibantu dengan kreatifitas belajar peserta didik dalam pembelajaran sehingga antara keduanya (kecerdasan intelektual dan kreatifitas belajar peserta didik dalam pembelajaran) diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik tersebut.

Ternyata dalam pelaksanaannya, peneliti menemukan permasalahan bahwa kemampuan peserta didik dalam menguasai hafalan Al-Qur'an itu berbeda-beda. Ada yang mencapai target yang ditentukan, ada pula yang tidak mencapai target yang ditentukan bahkan ada yang memiliki hafalan yang kuat dengan waktu yang relatif

singkat dan ada pula yang harus terus diulang-ulang lebih lama lagi untuk menguatkan hafalannya. Idealnya ketika seseorang telah berhasil untuk menghafal Al-Qur'an seharusnya dalam mempelajari ilmu-ilmu lain akan lebih mudah diresapkan ke dalam otak. Orang yang terbiasa menghafal Al-Qur'an, akan terlatih dengan konsentrasi tinggi. Selain itu, orang yang terbiasa menghafal, maka sel-sel otak dan badannya aktif, dan menjadi lebih kuat dari orang yang tidak menghafalkan serta belahan otak kiri yang bekerja keras ketika menghafal Al-Qur'an.

Peneliti pun berasumsi bahwa tingkat hafalan Al-Qur'an peserta didik menunjukkan bahwa kecerdasan dan kemampuan/kekuatan hafalan peserta didik juga berbeda-beda. Peserta didik yang cerdas akan dengan mudah dan cepat menghafal Al-Qur'an serta kuat hafalannya, sedangkan peserta didik yang kecerdasannya biasa saja akan mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dan membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan hafalan tersebut. Selain itu, kreatifitas belajar peserta didik dalam pembelajaran tentunya diharapkan juga dapat membantu peserta didik agar dapat tercapai target hafalan Al-Qur'annya.

Sehingga menurut peneliti perlu diadakan penelitian untuk membuktikan bahwa kecerdasan intelektual dan kreatifitas guru dalam pembelajaran dapat mempengaruhi atau tidak terhadap hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas XI SMA Daarul Qur'an Internasional Kota Tangerang.

KAJIAN TEORI

Kecerdasan Intelektual (*Intelligence Question*)

Istilah Intelektual berasal dari bahasa Inggris "*Intellect*" dapat diartikan sebagai: "Proses kognitif, proses berpikir, daya menghubungkan, kemampuan menilai dan kemampuan mempertimbangkan serta Kemampuan mental atau Intelligensi". Menurut Bybee dan Sund yang dikutip oleh Mohammad Asrori telah mendefinisikan "*intellect*" adalah akal budi berdasarkan

aspek-aspek kognitifnya, khususnya proses-proses berpikir yang lebih tinggi.

Selama bertahun-tahun, kita telah terpesona dengan penemuan barat tentang istilah IQ (*Intelligence Quotient*). Bahwa orang yang cerdas adalah mereka yang memiliki nilai intelektual tinggi yang dapat diukur secara kuantitatif melalui berbagai *battery test*. Studi tentang IQ ini yang pertama kali dipelopori oleh Sir Francis Galton pengarang *Heredity Genius* (1869) dan kemudian disempurnakan oleh Alfred Binet dan Simon, pada umumnya mengukur kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan praktis, daya ingat (*memory*), daya nalar (*reasoning*), perbendaharaan kata dan pemecahan masalah (*vocabulary and problem solving*). IQ telah menjadi mitos sebagai satu-satunya alat ukur atau parameter untuk menentukan tinggi rendahnya kecerdasan manusia.

Menurut Danah Zohar dan Lan Marshall yang dikutip oleh Ramayulis, bahwa Kecerdasan Intelektual adalah kecerdasan yang menuntut pemberdayaan otak, hati, jasmani, dan pengaktifan manusia untuk berinteraksi secara fungsional dengan yang lain. Selanjutnya, menurut mereka bahwa kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang berhubungan dengan proses kognitif. Seperti berpikir, daya menghubungkan, menilai dan memilah serta mempertimbangkan sesuatu. Di dalam pengertiannya yang lain, kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang berhubungan dengan strategi pemecahan masalah dengan menggunakan logika.

Dalam proses pembelajaran masalah kecerdasan intelektual merupakan salah satu faktor penting yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya Seseorang dalam hal belajar. Orang memiliki taraf inteligensi yang tinggi akan memiliki kecenderungan untuk mengerjakan (memecahkan) masalah dengan tepat dan baik dibandingkan dengan orang yang memiliki taraf inteligensi rendah. Dengan demikian kecerdasan intelektual berhubungan dengan proses kognitif seperti berpikir, daya menghubungkan dan menilai

atau mempertimbangkan sesuatu, atau kecerdasan yang berhubungan dengan strategi pemecahan masalah dengan menggunakan logika.

Tahapan Perkembangan Intelektual/kognitif

Salah satu teori tahap perkembangan intelektual/kognitif seseorang dikemukakan oleh psikolog Swiss, Jean Piaget (1896 – 1980). Menurut Piaget, ada 5 (lima) tahap perkembangan intelektual/kognitif Seseorang yaitu disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel II.1
 Perkembangan Kognitif Anak

Usia	Periode	Karakteristik
0-2	Sensorimotorik	Bayi belajar untuk membedakan antara dirinya dan benda-benda lain dalam lingkungannya, belajar perbedaan antara “saya” dan “bukan aku”
2-4	Pra-Operasional piker (PAUD)	Anak masih sangat egosentris, tapi sekarang mengklasifikasikan objek dengan cara sederhana, terutama dengan fitur penting individu.
4-7	Intuitif (PAUD dan kelas awal SD)	Anak mengklasifikasikan hal yang lebih umum, namun tidak menyadari bahwa dia menggunakan kelas bawah.
7-11	Operasional kongkrit (SD)	Anak dapat menggunakan operasi logika, seperti pembalikan, klasifikasi yang disengaja dan serialisasi.

11-15	Operasional formal (kelas akhir SD dan SMP)	Anak menjadi lebih konseptual dan mampu berpikir dalam ide-ide abstrak.
-------	---	---

Sumber: Sudarwan Danim dalam buku *Perkembangan Peserta Didik*

Sedangkan mengenai faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan intelektual/kognitif individu ini terjadi perbedaan pendapat di antara para ahli psikologi. Kelompok psikometrika radikal berpendapat bahwa perkembangan intelektual individu itu sekitar 90% ditentukan oleh faktor heriditas, sedangkan pengaruh lingkungan termasuk didalamnya pendidikan, hanya memberi kontribusi sekitar 10% saja. Kelompok ini memberikan bukti bahwa individu yang memiliki heriditas intelektual unggul, maka akan sangat mudah perkembangannya meskipun hanya dengan intervensi lingkungan secara tidak maksimal. Sebaliknya, individu yang memiliki heriditas intelektual rendah maka intervensi lingkungan seringkali mengalami kesulitan meskipun sudah dilakukan secara maksimal. Penganut pedagogis radikal amat yakin bahwa intervensi lingkungan termasuk pendidikan, justru memiliki andil sekitar 80-85%, sedangkan heriditas hanya memberikan kontribusi 15-20% terhadap perkembangan intelektual individu.

Syaratnya adalah memberikan kesempatan rentang waktu yang cukup bagi individu untuk mengembangkan intelektualnya secara maksimal. Dengan tanpa mempertentangkan kedua kelompok radikal itu, maka perkembangan kognitif sebenarnya dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu hereditas dan lingkungan. Pengaruh kedua faktor itu pada kenyataannya tidak terpisah secara sendiri-sendiri melainkan seringkali merupakan resultante dari interaksi dari keduanya.

Upaya untuk mengetahui kecerdasan Peserta didik, para ahli pendidikan menyusun standar test intelligence (IQ). Jika Peserta didik mampu mengerjakan soal yang

juga mampu dikerjakan teman sebayanya atau setingkat dengannya, maka dapat dikatakan IQ-nya normal. Ditinjau dari segi pelaksanaannya, test intelligensi ini dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu test intelligensi secara individual dan test secara kelompok. Test secara individual contohnya test Binet Simon, test Weckler (diperuntukkan orang dewasa dan anak-anak). Sedangkan test kelompok yang terkenal yaitu *Army Alpha Test (yang pertama)*, *Scholastic aptitude test (SAT)*, *American College Test (ACT)*, *The College Qualification Test (CQT)*. Semuanya merupakan test kelompok yang digunakan untuk menaksir intelligensi seseorang dan meramalkan kemungkinan-kemungkinan suksesnya di Sekolah/Perguruan Tinggi.

Dari segi pertanyaannya, test individual berbeda dengan test kelompok. Adapun item pertanyaan untuk test individual, yaitu:

1. *Verbal subtest* (terdiri dari pengetahuan informatif, pengetahuan umum, *comprehensif*, hitungan matematik, persamaan-persamaan, *vocabuler*).
2. *Performance subtest* (terdiri dari mengatur/menyusun gambar, mengisi gambar/bentuk yang kurang, menetapkan/memasang simbol-simbol/tanda-tanda pada kolom yang tersedia).

Sedangkan test kelompok item testnya berbentuk daftar isian, dimana Seseorang ditest untuk membaca, mengikuti petunjuk, melaksanakan tugas, memecahkan masalah, isian logis, ada matematika, mengatur gambar sehingga menjadi cerita berdasarkan urutan angka.

Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembelajaran

Guru bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa besar serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat yang dewasa. Pada hakikatnya, mengajar jika dilakukan dengan baik telah dikatakan

kreatif. Kunci keberhasilan pengembangan kreatif itu terletak pada mengajar dengan kreatif dan efisien dalam interaksi yang kondusif. Hal ini tidaklah mudah dan dibutuhkan keahlian dan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran agar tercapai apa yang diharapkan.

Ada yang mengatakan bahwa mengajar itu adalah seni (art), karena mengajar itu membutuhkan inspirasi, intuisi, dan kreativitas.

A. A. Mangun-harjana yang menukil salah satu ilmuwan barat mengatakan bahwa mengembangkan kreativitas itu menjadi sesuatu yang sangat berpengaruh dalam kemajuan hidup. Orang yang berkreatif atas itu bercirikan lincah, kuat mental .dapat berfikir dari segala arah maupun ke segala arah, dan yang terpenting mempunyai keluwesan konseptual, orisinalitas dan menyukai kerumitan. Ciri-ciri tersebut masih harus ditambah lagi dengan sifat mau bekerja keras, mandiri, pantang menyerah, dan lebih tertarik pada konsep besar, punya selera humor dan fantasi serta tidak menolak ide-ide yang ada di depannya.

Proses perkembangan pribadi seseorang pada umumnya ditentukan oleh perpaduan antara faktor-faktor internal (warisan dan psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan sosial dan budaya). Faktor internal adalah hakikat dari manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada suatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh ke arah usaha yang lebih baik dari semula, sesuai dengan kemampuan pikirnya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukannya. Begitu juga seorang guru dalam hal melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana pendidikan pasti menginginkan dirinya untuk tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik dan berkualitas. Ada teori yang mengatakan "kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut Psikologis yaitu intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian atau motivasi. Secara bersamaan tiga segi dalam pikiran ini membantu memahami apa yang melatar belakangi individu yang kreatif.

Intelegensi meliputi kemampuan verbal, pemikiran lancar, pengetahuan, perumusan

masalah, penyusunan strategi, representasi mental, keterampilan pengambilan keputusan dan keseimbangan serta integrasi intelektual secara umum. Gaya kognitif atau intelektual dari pribadi kreatif menunjukkan kelonggaran dan keterikatan konvensi, menciptakan aturan sendiri, melakukan hal-hal dengan caranya sendiri dan menyukai masalah yang tidak terlalu berstruktur. Faktor eksternal juga sangat berpengaruh pada dorongan dan potensi dari dalam, yaitu pengaruh-pengaruh yang datangnya dari luar yang dapat mendorong guru untuk mengembangkan diri.

Faktor eksternal ini dapat dikelompokkan menjadi empat, sebagai berikut :

1) Latar belakang pendidikan Guru

Guru yang berkualifikasi profesional, yaitu guru yang tahu secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, cakap dalam mengajarkannya secara efektif dan efisien dan guru tersebut berkepribadian yang mantap.

2) Pelatihan-pelatihan Guru dan organisasi keguruan

Pelatihan-pelatihan dan organisasi sangat bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan pengetahuannya serta pengalamannya terutama dalam bidang pendidikan.

3) Pengalaman mengajar Guru

Seorang guru yang telah lama mengajar dan telah menjadikannya sebagai profesi yang utama akan mendapat pengalaman yang cukup dalam pembelajaran.

4) Faktor kesejahteraan Guru

Tidak dapat dipungkiri bahwa guru adalah juga seorang manusia biasa yang tak terlepas dari berbagai kesulitan hidup, baik hubungan rumah tangga, dalam pergaulan sosial, ekonomi, kesejahteraan, ataupun masalah apa saja yang akan mengganggu kelancaran tugasnya sebagai seorang guru dalam proses pembelajaran.

Hadi Susanto dalam Ramayulis, mengatakan bahwa “Sesungguhnya cara atau metode mengajar adalah suatu seni dalam hal ini seni mengajar”. Metode mengajar adalah “jalan yang diikuti untuk memberikan

pengertian peserta didik tentang segala macam materi dalam berbagai pelajaran”. Sedangkan metode mengajar menurut M. Suparta dan Hery Noer Ali adalah “Cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajar”. Jadi metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan interaksi dan komunikasi dengan peserta didik pada saat berlangsungnya suatu pengajaran. Mengajar merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, maka yang harus dipegang oleh seorang guru adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang bervariasi, karena penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi memungkinkan materi pelajaran dapat lebih mudah diserap oleh peserta didik. Tujuan penggunaan metode yang tepat dalam pendidikan adalah untuk memperoleh efektifitas dari kegunaan metode itu sendiri.

Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an (*Tabfīdz*) terdiri dari dua suku kata, yaitu *taḥfīdz* dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Menurut kamus bahasa arab, menghafal berasal dari bahasa arab yaitu *حَفِظَ يَحْفَظُ حَفْظًا* yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia bahwa menghafal berasal dari kata dasar hafal yang memiliki dua arti yaitu telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran), dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).

Kemudian mendapat awalan me- menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.

Jadi, Menghafal Al-Qur'an adalah hasil dari usaha seseorang mengingat dan meresapkan ayat-ayat suci Al-Qur'an ke dalam pikiran yang telah dikuasai dan sesuai target yang ditentukan melalui program *taḥfīdzul Qur'an*.

Membaca, menghafal dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan dan tugas yang mulia disisi Allah SWT, sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Utsman bin Affan R.A. ia berkata, Rasulullah SAW bersabda:

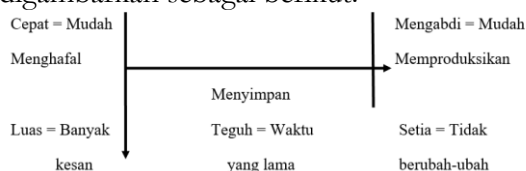
خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari)

Al-Qur'an selain dibaca dan dipelajari, dianjurkan juga untuk dihafalkan karena diantara keistimewaan Al-Qur'an adalah ia merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk di hafal. Oleh karena itu, Al-Qur'an diturunkan dengan hafalan bukan dengan tulisan. Dan setiap ada wahyu yang turun, Nabi Muhammad SAW menganjurkan untuk menulis dan menghafalkannya, sehingga dengan demikian Al-Qur'an akan terpelihara keaslian dan kesuciannya. Sebagaimana Firman Allah SWT

Artinya: "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kamilah yang benar-benar memeliharanya." (QS. Al-Hijr [15]: 9)

Menghafal Al-Qur'an bukanlah kegiatan yang mudah terutama bagi peserta didik yang malas membaca kitab suci Al-Qur'an. Namun bukan pula sesuatu yang mustahil, sebab tidak sedikit peserta didik yang bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik. Namun tidak berarti bahwa semua yang pernah dialami akan tetap tinggal seluruhnya dalam ingatan, oleh karena ingatan merupakan kemampuan yang terbatas. Secara sistematis, proses ingatan itu dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1

Skema Ingatan Manusia

Pada skema di atas terlihat beberapa sifat ingatan, yaitu:

1. Ingatan yang cepat dan mudah, artinya seseorang dapat dengan mudah dalam menerima kesan-kesan.
2. Ingatan yang luas artinya seseorang dapat menerima sekaligus banyak kesan dan dalam daerah yang luas.
3. Ingatan yang teguh, artinya kesan yang telah diterimanya itu tetap tidak berubah, tetap sebagaimana pada waktu menerimanya (tidak mudah lupa).
4. Ingatan yang setia, artinya kesan yang telah diterimanya itu tetap tidak berubah, melainkan tetap sebagaimana pada waktu menerimanya.
 Ingatan mengabdikan atau patuh, berarti bahwa kesan yang pernah dicamkan dapat dengan mudah direproduksi secara lancar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam metode de *إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ* etode de *إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ* r dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya. Guna mencapai tujuan penelitian ini, tentunya peneliti harus jelas dan tepat dalam menggunakan jenis penelitian yang akan dijadikan metode penelitian.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif atau disebut juga metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kongkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut juga metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang baru. Data dari penelitian kuantitatif ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan suatu proses kegiatan pendidikan yang didasarkan pada apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian untuk menemukan kelemahan dan kekurangannya sehingga dapat ditentukan upaya perbaikannya,

menganalisis suatu fakta, gejala dan peristiwa pendidikan yang terjadi di lapangan, menyusun hipotesis yang berkenaan dengan prinsip dan konsep pendidikan didasarkan pada data dan informasi yang terjadi di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan uji coba penelitian yang dilakukan di atas diperoleh hasil adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh kecerdasan intelektual (variabel X_1) terhadap hafalan Al-Qur'an peserta didik (variabel Y) kelas XI SMA Daarul Qur'an Internasional Kota Tangerang. Berdasarkan perhitungan tersebut di atas, bahwa besar koefisien korelasi *product moment* (r_{yx1}) yaitu 0,58 dan koefisien determinasi (KD) yaitu $34\% = 0,34$. Selanjutnya dibuktikan juga dengan hasil uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,95 > 2,021$ untuk taraf kesalahan 5% (0,05). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh positif antara kecerdasan intelektual dengan hafalan Al-Qur'an peserta didik yang tergolong ke dalam interval koefisien dengan kategori sedang (terletak diantara 0,40-0,599).
2. Pengaruh kreatifitas guru PAI dalam pembelajaran (variabel X_2) terhadap hafalan Al-Qur'an peserta didik (variabel Y) kelas XI SMA Daarul Qur'an International Kota Tangerang. Berdasarkan perhitungan tersebut di atas, bahwa besar koefisien korelasi *product moment* (r_{yx2}) yaitu 0,45 dan koefisien determinasi (KD) yaitu $20\% = 0,20$. Selanjutnya dibuktikan juga dengan hasil uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,97 > 2,021$ untuk taraf kesalahan 5% (0,05). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh positif antara kreatifitas guru PAI dalam pembelajaran dengan hafalan Al-Qur'an peserta didik yang tergolong ke dalam interval koefisien dengan kategori sedang (terletak diantara 0,40-0,599).

3. Pengaruh kecerdasan intelektual (variabel X_1) dan kreatifitas guru PAI dalam pembelajaran (variabel X_2) terhadap hafalan Al-Qur'an peserta didik (variabel Y) kelas XI SMA Daarul Qur'an International Kota Tangerang. Berdasarkan perhitungan tersebut di atas, bahwa besar koefisien korelasi *product moment* ganda ($R_{x_1x_2y}$) yaitu 0,60 dan koefisien determinasi atau penentu (KP) yaitu $36\% = 0,36$. Selanjutnya dibuktikan juga dengan hasil uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,46 > 2,021$ untuk taraf kesalahan 5% (0,05) serta hasil uji F_{hitung} lebih besar dari F_{table} ($13,23 > 3,19$). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh positif secara bersama-sama antara kecerdasan intelektual dan kreatifitas guru PAI dalam pembelajaran dengan hafalan Al-Qur'an peserta didik yang tergolong ke dalam interval koefisien dengan kategori kuat (terletak diantara 0,60-0,799).

Kemudian dari hubungan atau pengaruh variabel X_1 , dan X_2 terhadap variabel Y diperoleh juga koefisien penentu (KP) yaitu sebesar sisanya sebesar 36%, sisanya 64% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian ada faktor lain yang tidak diteliti tersebut dan berpengaruh terhadap hafalan Al-Qur'an peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Internal, antara lain yaitu:
 1. Minat dan kemauan yang tinggi dari peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an sehingga dapat membantunya menyelesaikan target hafalan dengan baik.
 2. Motivasi dari diri sendiri yang tinggi pula mampu memudahkan peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an.
 3. Niat peserta didik yang tulus dan sungguh-sungguh tanpa ada paksaan dari siapa pun dan kesungguhan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.
 4. Fokus dan rajin dalam mengulang-ulang hafalan yang telah dikuasai

sehingga dapat mempermudah dirinya mencapai target hafalan.

b. Faktor Eksternal, antara lain yaitu:

1. Motivasi dan bimbingan guru serta orangtua yang diberikan kepada peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Metode yang diberikan oleh guru kurang dikuasai peserta didik sehingga kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Pengaruh lingkungan peserta didik, baik lingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat.
4. Sarana dan prasarana pendukung belajar peserta didik di Sekolah.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini, yaitu Pengaruh kecerdasan intelektual (variabel X_1) dan kreatifitas guru PAI dalam pembelajaran (variabel X_2) terhadap hafalan Al-Qur'an peserta didik (variabel Y) kelas XI SMA Daarul Qur'an International Kota Tangerang. Berdasarkan perhitungan tersebut di atas, bahwa besar koefisien korelasi *product moment* ganda ($R_{x_1x_2y}$) yaitu 0,60 dan koefisien determinasi atau penentu (KP) yaitu $36\% = 0,36$. Selanjutnya dibuktikan juga dengan hasil uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,46 > 2,021$ untuk taraf kesalahan 5% (0,05) serta hasil uji F_{hitung} lebih besar dari F_{table} ($13,23 > 3,19$). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh positif secara bersama-sama antara kecerdasan intelektual dan kreatifitas guru PAI dalam pembelajaran dengan hafalan Al-Qur'an peserta didik yang tergolong ke dalam interval koefisien dengan kategori kuat (terletak diantara 0,60-0,799).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009)
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 111*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), Cet. ke-3
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)
- Asrori, Mohammad. *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wahana Prima, 2009)

Mangunharjana, A.A, *Mengembangkan Kreativitas*, (Yogyakarta : Kanisius, 1986).

M. Suparta dan Hery Noer Ali, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Armico, 2003)

Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2002)

Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), Cet. ke-25

Nawawi, Imam. "Nuzhatul Muttaqin", Terj. Mustofa Said Al-Khin, dkk, *Syarab dan Terjemah Riyadbus Shalihin*, (Jakarta: Al-P'tishom, 2009), Cet. ke-3, jilid 2, no. 993

Qardhawi, Yusuf. Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2010)

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), Cet. ke-7

Rauf, Abdul Aziz Abdul. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), Cet. Ke-1

Sabri, M. Alisuf *Pengantar Psikologi umum dan perkembangan*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1993), Cet. ke-1

Samana, A. *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994)

Subana, M. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta: 2011), Cet. ke-19

Soekartini, *Meningkatkan Efektivitas Mengajar*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995)

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas. 2003.